

TRIADIK,

VOLUME 17, No.2, Oktober 2018

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP SOSIAL
PADA SISWA SMP NEGERI 13
BENGKULU UTARA**

Gundra Hanedi Hadiwinarto

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Gundra.hanedi06@gmail.com, hadiwinarto@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial pada siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan *one group pre-test post-test desain*. Teknik pengambil sampel menggunakan Purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang memiliki sikap sosial rendah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan tingkat sikap sosial ($z = -2.807$, maka $p < 0,05$), sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap sikap sosial pada siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Utara.

Kata kunci: SikapSosial, BimbinganKelompok

**THE EFFECT OF GROUP CONSELING SERVICES ON SOCIAL ATTITUDES ON
STUDENTS SMP NEGERI 13**

BENGKULU UTARA

ABSTRACK

This study aimed to describe the the effect of group counseling services on social attitudes on students SMP Negeri 13 Bengkulu Utara. The method in this study is a quasi experimental method with *one group pre-test post-test desain*. The sampling technique using purposive sampling. The sample in this study is a first class VIII B who have low social attitudes. The results obtained in the study indicate there is a significant effect of group counseling services on social attitudes. This is indicated from the test results of different levels of social attitudes ($z = -2.807$, then $p < 0,05$), so it is concluded that the implementation of group guidance is influential in services on social attitudes SMP Negeri 13 Bengkulu Utara.

Keywords: social attitudes, Group Counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan

tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Crow (Rufaida, 2013: 1) mengemukakan “Pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Smp Negeri 13 Bengkulu Utara

macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”.. Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan, salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Guru dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem, motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mental dan sebagainya. Tindakan bijaksana akan timbul apabila partisipasi seorang guru benar-benar memahami seluruh pribadi anak didik, dan itu semua dapat terlaksana dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak guru dengan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan Bimbingan Kelompok dipandang cukup tepat dalam membantu siswa membangun sikap sosialnya. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam upaya membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi antar anggota

kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya upaya-upaya dalam membangun sikap sosial di kehidupan sosial siswa.

Menurut Sukardi (2008: 64), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian, menggunakan penerapan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan dipercaya dapat lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain, akan tetapi keputusan untuk mengubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu sendiri karena didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah lakunya.

Ahmadi (2009: 152) yang menyebutkan sikap sosial adalah

kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok.

Menurut Prayitno (1994: 309) “Bimbingan Kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.

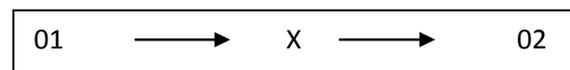
METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sikap sosial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

TRIADIK

Variabel sikap sosial siswa diukur sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Dantes (2012: 95), dalam *one group pre-test-post-test design*, perlakuan dan pengambilan hasil perlakuan dilakukan sama dengan desain pra-eksperimental (perlakuan diberikan terhadap suatu kelompok, selanjutnya dilakukan pengambilan data), tetapi sebelum perlakuan diberikan suatu *pretest*.



Gambar 1

Desain Penelitian

Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan :

O1 : Pengambilan data (*pretest*)

X : Perlakuan

O2 : Pengambilan data (*posttest*)

Teknik pada penelitian sampel ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Dalam teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih subjek yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian yaitu siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu

***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Smp Negeri 13
Bengkulu Utara***

wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014: 76). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bengkulu Utara.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2014: 76). Teknik pada penelitian sampel ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Dalam teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih subjek yang benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian yaitu siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti akan mengambil sampel kelas VIII B yang berjumlah 10 orang. Kelas VIII B dijadikan sampel penelitian karena menunjukkan gejala rendahnya sikap sosial. Gejala tersebut nampak perilaku-perilaku seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, minder dalam bergaul, menjahili teman, dan berkelahi.

Selain itu pemilihan sampel diambil dari kriteria skor *pretest* angket sikap sosial yang rendah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test one group design*. Peneliti menyebarkan angket yang berupa skala likert kepada 10 siswa yang memiliki ciri-ciri yang sama yaitu siswa yang memiliki sikap gugup, mudah panik, kurang percaya diri, malu dalam mengutarakan pendapat, diam, tidak siap menghadapi ujian, dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh penulis (Mardalis, 2008: 67). dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sikap sosial dengan model skala *Likert*.

Teknik Analisis Data menggunakan uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Menurut Endrayanto (2012: 177) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content*

validity). Dan Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil

Analisis hasil *pre-test* dan *pos-test* sikap sosial siswa SMP NEGERI 13 Bengkulu Utara.

Tabel 1
Katagori *Pre-test*

Interval	Frekuensi	Kategori
> 107	-	Sangat tinggi
97 – 106	3	Tinggi
86 – 96	7	Sedang
65 – 85	-	Rendah
≤ 64	-	Sangat rendah
Total	10	

Hasil pengambilan data awal (*pre-test*) sesuai dengan Tabel 1, diperoleh yang dikategorikan memiliki sikap sosial sangat rendah 1 orang, 6 orang siswa memiliki sikap sosial rendah, dan 3 orang siswa memiliki sikap sosial sedang, tidak ada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, dan 10 orang siswa yang memiliki sikap sosial yang sangat tinggi. Sampel yang termasuk dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah sikap sosial akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok.

Dari Tabel 1 pada *pre-test* di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang

memiliki sikap sosial dengan kategori sedang dengan skor antara 86–96 berjumlah 3 orang, kategori rendah dengan skor antara 65–85 berjumlah 6 orang, dan kategori sangat rendah dengan skor ≤ 64 sebanyak 1 orang.

Tabel 2
Katagori *Post-test*

Interval	Frekuensi	Kategori
> 107	10	Sangat tinggi
97 – 106	-	Tinggi
86 – 96	3	Sedang
65 – 85	6	Rendah
≤ 64	1	Sangat rendah
Total	20	

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan adanya peningkatan sikap sosial siswa yang semula berada di kategori sedang, rendah, dan sangat rendah, berjumlah 3 siswa menjadi tinggi, persentasenya sebesar 30% dengan interval (97–106). Tujuh orang siswa menjadi sedang, dengan persentasenya sebesar 70% dengan interval (86 96).

Hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan sikap sosial hal ini terlihat dari hasil *post-test* diberikan setelah bimbingan kelompok.

***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Smp Negeri 13
Bengkulu Utara***

Tabel 3. Uji Z

No.		<i>Pretest-Posttest</i>
1.	Z	-2.807
2.	Sig.(2-tailed)	.005

Uji Hipotesis

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Z yaitu -2.807 dengan signifikan 0,005 yang berarti nilai signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial pada siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Utara.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah terdapat 3 orang siswa BUP, MYS dan RA dengan Sikap sosial sedang dan 6 siswa DAS, DGS, DP, IR, ROV, RF dalam kategori rendah dan FS dalam kategori sangat rendah, hal ini diketahui setelah diberikan angket *pre-test* sikap sosial siswa. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok skor sikap sosial 3 BUP, MYS dan RA orang siswa dalam kategori sedang dengan skor antara 86-96, kategori rendah sebanyak 6 orang siswa DAS, SGS, DP, IR, ROV, RF dengan skor 65-85 dan dalam kategori sangat rendah 1 orang dengan skor ≤ 64 .

Hasil analisis data deskriptif *pre-test* dari 10 siswa yang mengalami sikap

sosial sedang, rendah dan sangat rendah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan gambaran kecil dari masalah sikap sosial rendah dari jumlah siswa keseluruhan di sekolah. Berdasarkan informasi dari guru bidang studi, ada beberapa siswa yang memiliki ciri sikap sosial yang rendah yaitu tidak mampu bersosial dengan cara yang baik, tidak memiliki banyak teman, kurang menghargai orang lain, tidak mampu memotivasi orang lain dan berpikiran negatif.

Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu “siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”.

Menurut Prayitno (1994: 309) “Bimbingan Kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum

(common problem) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh bantuan seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tetentu, tujuan dari penelitian ini adalah membangun sikap sosial positif.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya pengembangan

wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan sikap sosial siswa, hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang telah diberikan, dari sepuluh orang anggota kelompok satu siswa dengan nama inisial FS, IR, RF yang sebelumnya masih tergolong rendah, menjadi siswa dengan kategori tinggi, tujuh siswa yang awalnya rendah dengan nama inisial DAS, BUP, DGS, DP, RA, ROV dan MYS meningkat dengan kategori sedang.

Perubahan skor tersebut meningkat setelah diberikan *treatment* atau perlakuan melalui bimbingan kelompok dibahas berbagai topik tugas yang berkaitan dengan sikap sosial siswa yang merupakan kisi-kisi angket serta diberikan *treatment* yang dilakukan peneliti sebanyak lima kali pertemuan. Topik-topik tugas yang diberikan oleh peneliti dalam bimbingan kelompok adalah peka terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku, Memetingkan Tujuan sosial, menunjukkan sikap suka tolong menolong, dan Membangun sikap saling menghargai antar sesama.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Smp Negeri 13 Bengkulu Utara

0,005 < 0.05 yang berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan sikap sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Bengkulu Utara.

Data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan masalah rendahnya sikap sosial siswa menjadi lebih tinggi setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hal ini diungkapkan anggota kelompok dari pengalaman bimbingan seperti halnya siswa melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, minder dalam bergaul, menjahili teman dan berkelahi. dengan adanya bimbingan kelompok siswa bisa memiliki sikap sosial yang lebih baik. Disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur dan cukup efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil tersebut Tujuan bimbingan kelompok yaitu membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang

menunjang diwujudkannyanya tihak laku yang efektif (Prayitno, 2004: 2-3).

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 2) adalah sebagai berikut:

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering jadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisa/komunikasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif.

Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, topik-topik itu juga mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Salah satu tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dijelaskan sebelumnya salah satunya adalah membahas suatu masalah atau

topik-topik yang dirasakan menjadi kepentingan bersama. Hubungan antara anggota kelompok sangatlah diutamakan, karena dalam layanan bimbingan kelompok semua anggota mendapatkan kedudukan yang sama untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan anggota lain. Dengan demikian, bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengenal satu sama lain, saling jujur dan terbuka, dan sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan kepada orang lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno (1995: 78) bahwa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling individu adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses interaksi antar pribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok pada bimbingan kelompok. Teknik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik umum atau disebut juga “tiga M” yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat

dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya sikap sosial yang dimiliki siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat di kelas VIII B 10 orang siswa mayoritas berada dalam kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dari 7 orang siswa yang mengalami rendahnya sikap sosial, 3 orang siswa meningkat menjadi tinggi dan 7 orang siswa menjadi sedang.

Artinya ada pengaruh dari *treatment* (perlakuan) menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan sikap sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Smp Negeri 13
Bengkulu Utara*

- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mugiarso, Heru. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Pers
- Prayitno. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; rineka cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *L.1-L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rufaida, difki. (2013). *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS kelas Vb SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta.
- Rosidah, Anis. (2012). "Religiusitas, Harga Diri dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja", *Jurnal Psikologi*. Volume 7 No. 2, Agustus 2012: 585-59.
- Sujarweni, Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

